

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang atau kelompok orang dan negara. Ciri khas itu nyata dan berakar pada sikap seseorang memberikan energi untuk tindakan dan ucapan manusia. Ciri-ciri kepribadian adalah universal menganugerahkan kebaikan atau kebajikan pada setiap orang.² Karakter ini sangat penting dalam hidup bangsa dan negara karena karaktermu menentukan negaramu dan menunjukkan bagaimana negara dan bangsa berkembang atau tidak berkembang. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang cukup sebagai andalan dalam pembangunan dan generasi bangsa juga merupakan kepentingan nasional yang harus terlatih dengan baik, menghasilkan calon pemimpin di Indonesia yang bisa menjaga negeri ini. Pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterima semua kalangan terutama pewaris masa depan negara. Pendidikan membuat calon penerus negeri ini haruslah orang yang berpendidikan tinggi.

Seperti yang kita ketahui, negara kita baru-baru ini menunjukkan gejala degradasi moral yang sangat serius akibat insiden pembunuhan, narkoba, korupsi, perbuatan tercela pelajar, pesta pora, pelajar pun diterpa aksi kekerasan, huru hara, tindakan anarkis yang menunjukkan pergeseran ke ketidakpastian identitas diri dan karakter bangsa. Agama harus menjadi kekuatan pendorong bagi umat manusia untuk selalu menjaga perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan semua orang di dunia ini. Agama berfungsi sebagai motivasi hidup dan merupakan alat yang sangat penting bagi perkembangan dan pengendalian diri. Tanpa adanya bimbingan, manusia terjerumus ke dalam lembah kehinaan di dunia dan di akhirat.³ Penerapan nilai-nilai aswaja sangat dibutuhkan untuk menghadapi persoalan-persoalan

² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal 4

³ Putri Amilosa and Sumedi Sumedi, "Pembinaan Karakter Religius Santri Di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.1115>.

yang merusak sistem manusia. Penerapan agama merupakan perkembangan yang holistik dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ruang, waktu dan biaya tambahan untuk menjembatani perwujudan orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pengajaran nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengajarkan atau memahami nilai-nilai pendidikan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama, dan yang merupakan tiga pedoman tindakan: aqidah, akhlak dan ibadah, aturan Alquran. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berlangsung tidak hanya di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga diterapkan di masyarakat melalui organisasi masyarakat, Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan terbesar di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan di Indonesia yang di dirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Organisasi Nahdlatul Ulama menganut ajaran Ahlul sunnah Wal Jama'ah (Aswaja).

Aswaja, yang memiliki kepanjangan dari Ahlul sunnah waljamaah, adalah kelompok yang selalu berusaha bertindak sesuai dengan kebenaran. Nahdlatul Ulama memiliki landasan filosofis Ahlul sunnah Wal Jamaah. Aswaja adalah mereka yang mengikuti dan menaati Sunnah Nabi dan Sunnah Krafaur Rosiddin yang mengikutinya. Mereka adalah kelompok yang selamat (*Al firqah al-Najiya*). Pendidikan Islam selalu diterapkan oleh Ahlul sunna wal Jamaah dan diamalkan oleh NU, yaitu prinsip-prinsip yang selalu diajarkan oleh Nabi dan para sahabatnya, yaitu: *Tawassuth* (moderat atau sedang), *Tawazun* (keseimbangan), *Tasamuh* (toleransi), dan *I'tidal* (adil atau tegak).⁴

Karakter bangsa perlu dipertahankan agar tidak terbawa arus negatif dari dampak perkembangan teknologi. Untuk itu peran pendidikan sangat penting untuk menjadikan bangsa Indonesia tetap berkarakter. Manusia Indonesia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki sifat- sifat, sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja sebagai berikut: religius,

⁴ Ilma Kharismatunisa' and Mohammad Darwis, "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 153, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>.

moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat religius, dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran.⁵ Nilai-nilai aswaja diharapkan dapat membentuk karakter sesuai dengan karakter pelajar Pancasila.

Membangun karakter pelajar Pancasila menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan saat ini. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁶ Di lain sisi, profil pelajar Pancasila juga mencakup mengenai kemampuan pelajar untuk memiliki paradigma berpikir yang terbuka terhadap perbedaan dan kemajemukan. Pelajar Pancasila harus memiliki kepedulian pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

Pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang memiliki inisiatif dan siap untuk belajar akan hal-hal yang baru. Tidak hanya itu, pelajar Pancasila harus aktif dalam mencari cara untuk meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Jadi profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawir menunjukkan Hasil penelitian adalah aswaja nu center mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada

⁵ Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 45

⁶ “[Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila),” n.d.

masyarakat muslim dalam membantu tentang pemahaman aqidah yang benar sesuai ajaran Rasulullah SAW yang disebut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan cara memberikan motivasi dalam membangun pendidikan yang lebih berkualitas dan berakhlak, mengadakan pelatihan tentang Aswaja, memberikan ceramah di mushola dan masjid.⁷ Penelitian tentang nilai-nilai aswaja juga dapat membentuk karakter pelajar pancasila.

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih melakukan penelitian ini karena profil pelajar pancasila merupakan cenderung baru sebagai upaya perbaikan sistem pendidikan setelah adanya pandemic covid-19. Peneliti mengharapkan pada hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana penguatan nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter pelajar pancasila yang cenderung baru.

Hasil obsevasi peneliti selain karena guru merasa cukup dengan buku siswa tetapi juga karena MI Karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan adalah keduanya sudah melaksanakan karakter pelajar pancasila sesuai kurikulum merdeka. Dengan beberapa guru dan kepala sekolah yang sudah ikut dalam pelatihan penerapan profil pelajar pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila walaupun masih cenderung baru tapi penerapannya sudah diterapkan dari kelas 1-6 tetapi untuk kelas 1-3 penerapannya dengan cara penguatan nilai-nilai aswaja dengan pembiasaan sedangkan 4-6 penanaman melalui nilai-nilai aswaja dalam kegiatan, pembiasaan maupun pembelajaran dikelas.

Kegiatan dan progam penguatan nilai-nilai aswaja telah disusun dan dilaksanakan serta melakukan berbagai evaluasi dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Kegiatan dan progam penguatan nilai-nilai aswaja untuk membentuk karakter pelajar pancasila di MI Karangturi dan MI Masaran II Munjungan diantaranya pembiasaan sholat dhuha, doa-doa, kegiatan social, sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler.

⁷ Munawir Munawir, "Aswaja NU Center Dan Perannya Sebagai Benteng Aqidah," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1, no. 1 (2016): 61–81, <https://doi.org/10.22515/shahih.v1i1.59>.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilihat secara langsung oleh peneliti adalah salah satu penguatan nilai tawazun dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI Karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan. Nilai tawazun yang artinya seimbang, disini siswa diajari jangan berat sebelah antara yang wajib dengan yang sunah. Nilai tersebut sebagai upaya kesadaran dalam diri siswa atau mandiri dalam pengerjaan pembiasaan.

Progam dan kegiatan sosial yang dilakukan di dua lembaga salah satunya di MI karangturi siswa diajak beramal yang di peruntukkan ketika ada yang sakit, sesuai pemaparan narasumber yang di temuai peneliti yang memaparkan motto sebagai siswa yang ingin maju harus rela berkorban. dan di MI Masaran II Munjungan juga diajari gotong royong pada waktu kegiatan ekstra pramuka membersihkan masjid maupun mushola. Nilai yang dapat siswa ambil dari tersebut yaitu nilai tasamuh dan karakter gotong royong yang sesuai dengan karakter pelajar pancasila.

Peneliti bedasarkan tersebut mengambil lokasi penelitian di MI Karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan tentang penguatan nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Peneliti mempunyai alasan yang pertama dilokasi tersebut ditemukannya penghayatan terhadap nilai-nilai aswaja baik didalam kelas, luar kelas maupun luar sekolah. Kedua adanya indikasi penguatan nilai-nilai dan sikap ahlusunah waljamaah dalam membentuk karakter pelajar pancasila yang dilaksanakan, maka dari itu berdasarkan konteks penelitian diatas setidaknya telah melatar belakangi pneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penguatan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian “Penguatan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila”. Fokus penelitian tersebut memunculkan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penguatan nilai tawasuth dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan?
2. Bagaimana penguatan nilai tawazun dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan?
3. Bagaimana penguatan nilai tasamuh dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan?
4. Bagaimana penguatan nilai I'tidal dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai tawasuth dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI Karangturi dan MI Masaran II Munjungan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai tawazun dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai tasamuh dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan nilai I'tidal dalam membentuk karakter pelajar pancasila di MI karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dari terumuskannya asumsi dasar tentang penguatan nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter pancasila sehingga dapat dibuat acuan bagi penyelenggara Pendidikan, serta dapat dibuat bahan acuan dan pertimbangan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi madrasah untuk memperkuat nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter pelajar pancasila.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan, keterampilan, dan potensi-potensi yang dimilikinya melalui nilai-nilai aswaja.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan pembaca untuk menambah wawasan bacaan tentang deskripsi penguatan nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter pelajar pancasila.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lain tentang penguatan nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter pelajar pancasila.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah sumber bacaan untuk mahasiswa pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Aswaja

Aswaja bisa dimaknai suatu konstruksi pemikiran dan sekaligus praktik kegamaan yang didasarkan pada sunah Rasulullah SAW, para sahabat dan para ulama' madhab dan pengikut Abu hasan al-Asy'ari.⁸

⁸ Nia Rahayu Abdul halim fathani, Maftuhch Junaidy Mhirda, *NU Di Tengah Globalisasi Kritik, Solusi, Dan Aksi*, 2015.

b. Nilai-nilai Aswaja

Nilai-nilai aswaja ialah suatu gagasan, watak atau ide yang dipegang oleh aliran Islam tertentu yang menjadi karakter pembeda dari aliran Islam lain. Selain itu juga bisa disebut upaya sadar terarah dan bekesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja.

c. Nilai *Tawasuth*

Tawasuth mempunyai arti moderat atau tengah-tengah. Prinsip ini sebagai moderasi yang berlaku untuk semua aspek baik teologi ataupun lainnya.

d. Nilai *Tawazun*

Tawazun mempunyai arti seimbang, keseimbangan ialah suatu sikap yang mampu menempatkan diri dari pengambilan keputusan. Sikap yang dapat mempertimbangkan dan menciptakan keharmonisan.

e. Nilai *Tasamuh*

Tasamuh yang mempunyai arti toleransi. Sikap yang memungkinkan untuk mengakui dan menerima keragaman.

f. Nilai *I'tidal*

I'tidal adalah nilai sikap yang dapat memberikan ketegasan atau tegak lurus yang tidak condong kekanan maupun kekiri yang terlalu.⁹

g. Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan

⁹ PW NU Aswaja An Nahdliyah: Ajaran ahlussunah wal-jamaah yang berlaku di lingkungan Nahdatul Ulama, (Surabaya: Kalista, 2007), 57-61

termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.¹⁰

2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Penguatan Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila (studi multisitus di MI Karangturi Munjungan dan MI Masaran II Munjungan)”. Berdasarkan penegasan istilah konseptual yang sudah dipaparkan bermaksud meneliti penguatan aswaja dalam membentuk karakter pelajar pancasila. Secara operasional yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran maupun didalam jam pelajaran berupa penguatan nilai-nilai aswaja untuk membentuk karakter pelajar pancasila yang sesuai dengan kemendikbud.

¹⁰ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7177–78, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>. hal 7177-7178